

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Menurut Hatch Dan Farhady (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 60), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain”.

Variabel (Dalam Sunanto, J, dkk, 2005:12) merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenal sesuatu yang diamati dalam penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Penelitian ini berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII SMPLB Bagian C Cipaganti memiliki dua variabel, yaitu.

#### 1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 61), Variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi, maka intervensi dalam penelitian ini adalah kegiatan meronce manik – manik. Kegiatan meronce manik – manik merupakan teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik manik yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan meronce ini adalah

- a) Anak mengambil atau meraih manik – manik
- b) Anak memegang manik – manik
- c) Anak memasukan manik – manik yang berbelubang kedalam seutas tali secara satu persatu, dari manik – manik yang memiliki lubang besar sampai manik – manik yang memiliki lubang kecil. kegiatan meronce

manik – manik dapat menjadi salah satu intervensi untuk melakukan latihan motorik halus.

## 2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output atau target behavior, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 61) variabel terikat biasanya disebut dengan target behavior pada penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang.

Kemampuan motorik halus yang akan diukur yaitu kemampuan motorik halus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Target behavior ini adalah kemampuan memegang dan memasukan manik – manik ukuran kecil ke dalam benang atau kawat dimana aspek yang ditekankan pada penelitian ini adalah aspek ketahanan dan ketepatan tangan kiri dan tangan kanan anak.

Menurut Decaprio (2013, hlm. 45) "ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologis para siswa untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode". Indikator pada aspek ketahanan diantaranya adalah, memegang benda dengan tangan kanan dan tangan kiri, dari mulai benda yang ringan sedang dan berat.

Ketepatan yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan yang benar atau tepat. Sesuai dengan target yang harus dicapai. Adapun indikator pada aspek ketepatan yaitu mengambil atau meraih suatu benda dengan tangan kanan dan tangan kiri, dari mulai memegang benda dengan lima jari, empat jari, tiga jari sampai hanya dua jari saja. Benda yang digunakan berupa manik-manik yang beberapa ukuran seperti besar, sedang, kecil. Adapun aspek ketetapan ini diukur dengan menggunakan skala waktu dan jumlah. Jadi dalam waktu yang ditentukan yaitu 30 detik, anak dapat melakukan kegiatan yang ditentukan seberapa banyak, hasil tersebut dibuat menjadi persen.

## A. Metode penelitian

### 1. Metode penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan sugiyono (2011, hlm. 6).

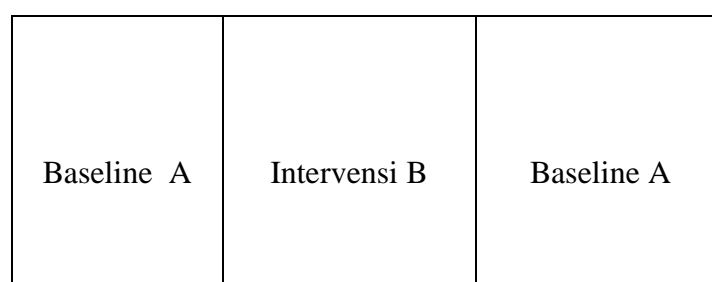
Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid untuk ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu dengan menggunakan teknik serta alat – alat tertentu untuk menguji hipotesa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research*(SSR).

### 2. Desain penelitian

Menurut Sunanto (2005)metode SSR yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang – ulang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A`,yaitu desain yang memiliki tiga fase, dimana (A) adalah pengulangan baseline,(B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A) adalah pengulangan baseline. Dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Dalam penelitian ini subyek tunggal dengan desain ABA digambarkan sebagai berikut:

Grafik 3.1

Pola desain ABA



--	--	--

Keterangan :

- Baseline 1 (A1) adalah kemampuan awal motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan apapun. Subyek diberikan tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Intervensi (B) merupakan kondisi subyek saat diberikan perlakuan kegiatan meronce manik – manik. Baseline 2 (A2) yaitu pengamatan tanpa intervensi untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini A1 yaitu kemampuan dasar yang merupakan kemampuan awal motorik halus anak masih belum optimal, khususnya motorik halus pada bagian tangan. Anak masih kesulitan dalam memegang suatu benda, memegang manik-manik, mengambil manik-manik, dan memasukan tali dalam lubang manik-manik. subjek diamati, sehingga dalam kondisi kemampuan awal subjek tersebut dapat diambil datanya dengan tidak ada rekeyasa .pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument yang berupa tes perbuatan seperti memegang benda, mengambil benda, dan memasukan benda mengenai perkembangan motorik halus, khususnya pada bagian tangan. pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dalam melihat kemampuan motorik halus anak.

- B(perlakuan atau intervensi ) yang diberikan berupa pemberian kerampilan meronce manik – manik, subjek diberikan perintah untuk meronce manik – manik yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan langkah – langkah sebagai berikut :
  1. Mengambil atau meraih manik – manik yang disediakan
  2. Memegang manik - manik

3. Kemudian memasukan manik – manik pada satu benang nilon secara satu persatu.
- A2 yaitu pengamatan kembali terhadap kemampuan motorik halus subjek pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap subjek.

### **B. Subjek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yaitu siswa kelas VII SmpLB C Cipaganti Bandung:

Nama :SY  
 Agama :Islam  
 Jenis Kelamin :Perempuan  
 Kelas : VII – SMPLB  
 Usia :14

Ketidakmampuan subyek sebagai berikut: memiliki hambatan motorik halus seperti memegang benda dan mengambil benda.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah cara untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang sistematis sehingga lebih mudah diperoleh. Instrumen dalam sebuah penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes. Arikunto(2013 hlm. 46)mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan ,pengetahuan ,intelligensi,kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini tes kemampuan motorik halus yang dimaksud motorik halus pada jari tangan. Kemampuan motorik halus apada jari tangan meliputi aspek memegang, mengambil dan memasukan.

Untuk mengukur kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang khususnya kemampuan motorik halus yang melibatkan jari tangan,

diperlukan suatu instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pembuatan instrumen tes kemampuan motorik halus

a. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Tujuan dari pembuatan kisi-kisi instrumen ini adalah untuk mempermudah dalam pembuatan soal tes yang harus dikerjakan oleh anak tunagrahita sedang. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat beberapa indikator yang selanjutnya bisa dikembangkan menjadi butir/soal instrumen. Berikut ini kisi-kisi instrumen motorik halus:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motorik Halus

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Keterampilan motorik halus	1. ketahanan	- Mampu memegang manik- manik ringan.	Tes perbuatan
		- Mampu memegang manik-mnaik sedang	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik-manik berat	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik-manik kecil	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik-manik sedang	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik-manik sedang	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik-manik sedang	Tes perbuatan
		- Mampu Memegang manik besar	Tes perbuatan
	2. Ketepatan	- Mampu Mengambil	Tes perbuatan

Maulida, 2017

PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VII SMPLB BAGIAN C CIPAGANTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		manik-manik	
		Mampu Mengambil manik-manik menggunakan 5 jari	Tes perbuatan
		Mampu Mengambil manik-manik menggunakan 4 jari	Tes perbuatan
		Mampu Mengambil manik-manik menggunakan 3 jari	Tes perbuatan
		Mampu Mengambil manik-manik menggunakan 2 jari	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik – manik ringan	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik – manik sedang	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik – manik berat	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik- manik kecil	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik – manik sedang	Tes perbuatan
		Mampu Memasukan tali kedalam manik – manik besar	Tes perbuatan

Tabel 3.3

Format Pencacatan Data Untuk Mengukur Aspek ketahanan Ketetapan

Aspek	Indikator	Butir instrumen	Penilaian		
			3	2	1
1. Ketahanan	1.1 Memegang benda	1. Memegang benda ringan dengan tangan kanan			
		2. Memegang benda ringan dengan tangan kiri			
		3. Memegang benda sedang dengan tangan kanan			
		4. Memegang benda sedang dengan tangan kiri			
		5. Memegang benda berat dengan tangan kanan			
		6. Memegang benda berat dengan tangan kiri.			
		7. Memegang benda kecil dengan tangan kanan			
		8. Memegang benda kecil dengan tangan kiri			
		9. Memegang benda sedang dengan tangan kanan			
		10. Memegang benda sedang dengan tangan kiri			
2. Ketepatan	1.2 Mengambil benda	11. Mengambil benda menggunakan 5 jari dengan tangan kanan			
		12. Mengambil benda menggunakan 5 jari dengan tangan kanan			
		13. Mengambil benda			

Maulida, 2017

PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VII SMPLB BAGIAN C CIPAGANTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		menggunakan 4 jari dengan tangan kanan			
		14. Mengambil benda menggunakan 4 jari dengan tangan kiri			
		15. Mengambil benda menggunakan 3 jari dengan tangan kanan			
		16. Mengambil benda menggunakan 3 jari dengan tangan kiri			
		17. Mengambil benda menggunakan 2 jari dengan tangan kanan			
		18. Mengambil benda menggunakan 2 jari dengan tangan kiri.			
	1.3 Memasukan benda	19. Memasukan tali kedalam manik–manik ringan dengan tangan kanan			
		20. Memasukan tali kedalam manik–manik ringan dengan tangan kiri.			
		21. Memasukan tali kedalam manik–manik sedang dengan tangan kanan			
		22. Memasukan tali kedalam manik–manik sedang dengan tangan kiri			
		23. Memasukan tali kedalam manik – manik berat dengan tangan kanan			
		24. Memasukan tali kedalam			

		manik – manik berat dengan tangan kiri			
		25. Memasukan tali kedalam manik- manik kecil dengan tangan kanan			
		26. Memasukan tali kedalam manik- manik kecil dengan tangan kiri			
		27. Memasukan tali kedalam manik–manik sedang dengan tangan kanan			
		28. Memasukan tali kedalam manik–manik sedang dengan tangan kiri			
		29. Memasukan tali kedalam manik–manik besar dengan tangan kanan			
		30. Memasukan tali kedalam manik–manik besar dengan tangan kiri			

Keterangan:

Aspek	Indikator	Skor
Ketahanan	Mampu menahan benda dengan durasi 20-30 detik	3
	mampu menahan benda dengan durasi 10-19 detik	2
	Mampu menahan benda dengan durasi dibawah 10 detik	1
Ketepatan	Mampu mengambil dan benda sendiri tanpa bantuan	3
	Mampu mengambil benda dengan bantuan	2

Maulida, 2017

PENINGKATAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VII SMPLB BAGIAN C CIPAGANTI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tidak mampu mengambil benda	1
	Mampu memasukan benda sendiri tanpa bantuan	3
	Mampu memasukan benda dengan bantuan	2
	Tidak mampu memasukan benda	1

## 2. Validitas instrumen

“alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur”(Widoyoko,2012:97), dapat dikatakan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli(judgement). Dalam penelitian ini, validitas dilakukan dengan cara menyusun butir instrument mengenai kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan mengambil atau meraih suatu benda,memegang suatu benda dari mulai benda yang terkecil kebenda yang terbesar,memasukan suatu benda dari satu lubang ke lubang yang lain,dari mulai lubang yang besar, kelubang yang kecil.

	Nama	Jabatan
1.	Dr. H MamanAbdurachman SR, M.Pd	Dosen PLB
2.	Een Ratningsih, M.Pd	Dosen PLB
3.	Evi susilawati, S. Pd	Guru Kelas VII

Data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : presentase F : jumlah cocok N : jumlah nilai ahli

Kriteria penilaian

Skor3 = Bila tiga ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

Skor 2= Bila 2 ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

Skor 1= Bila 1 ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum ada kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

“pada penelitian *Subjek Single Research*, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis”, (Sunanto 2006, hlm. 2006). Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data, mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan fungsi jari-jari pada anak tunagrahita melalui kegiatan meronce.

Menurut Djuang Sunanto (2006, hlm. 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y yang sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Lebel kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan variabel bebas yang terikat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya,
2. Menghitung hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya
3. Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-2 dari subjek pada setiap sesinya
4. Membuat tabel perhitungan hasil fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya,
5. Menjumlahkan semua hasil yang diperoleh pada fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline-2 pada subjek setiap sesinya,
6. Membandingkan hasil pada fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline-2 dari subjek
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi antara ketiga fase tersebut.